



Analisis Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk Berdasarkan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity* Periode 2023–2025

Ghina Attikah¹, Rinda Syaharani^{2*}, Rifki Gismanyan³, Eko Edy Susanto⁴

¹⁻⁴Universitas Mulia, Indonesia

Email: ghina12attikah@gmail.com¹, rindasyah07@gmail.com^{2*}, rgismanyan@gmail.com³, ekoedye@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: rindasyah07@gmail.com

Abstract. *This study examines the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2023–2025 period by evaluating key financial indicators, namely the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The study aims to assess the company's financial condition and analyze the impact of its business transformation strategy on financial performance. A descriptive quantitative approach was employed using secondary data obtained from the company's published annual financial reports. Data analysis focused on comparing financial ratio trends over the three-year period to evaluate liquidity, solvency, and profitability performance. The findings indicate that the company's financial performance experienced fluctuations during the business transformation process. Liquidity and solvency gradually improved toward the end of the observation period, reflecting stronger short-term financial capability and a healthier capital structure. Profitability also demonstrated increased efficiency in utilizing company assets, although changes in equity returns indicated adjustments in capital management during the transformation process. Overall, the implementation of the company's transformation strategy contributed positively to strengthening financial performance and improving resilience in responding to changing business conditions and market competition. This study provides useful insights for management, investors, and other stakeholders in evaluating the effectiveness of corporate transformation strategies through financial ratio analysis and highlights the importance of maintaining financial stability to support sustainable business growth.*

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; Return on Assets; Return on Equity.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 dengan mengevaluasi indikator keuangan utama, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta menganalisis dampak strategi transformasi bisnis terhadap kinerja keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Analisis dilakukan melalui perbandingan tren rasio keuangan selama tiga tahun untuk mengevaluasi aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi selama proses transformasi bisnis. Kondisi likuiditas dan solvabilitas menunjukkan perbaikan pada akhir periode pengamatan, yang mencerminkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta struktur permodalan yang semakin sehat. Profitabilitas juga menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan, meskipun terjadi perubahan pada tingkat pengembalian ekuitas sebagai bentuk penyesuaian pengelolaan modal selama proses transformasi. Secara keseluruhan, strategi transformasi yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kinerja keuangan serta meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis dan persaingan pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efektivitas strategi transformasi perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Pengembalian atas Aset; Pengembalian atas Ekuitas; Rasio Hutang terhadap Ekuitas; Rasio Lancar.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya selama periode tertentu berdasarkan indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian (Pratika et al., 2024; Rusianah & Hurriyaturohman, 2024). Menurut para pakar,

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, modal, dan sumber daya lainnya dalam menciptakan keuntungan serta nilai ekonomi bagi pemegang saham (Andalia et al., 2024; Pratama et al., 2025). Pengukuran kinerja ini sangat krusial bagi perusahaan karena berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba (Pratama et al., 2025). Selain itu, penilaian kinerja keuangan menjadi alat bantu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan penentuan arah kebijakan di masa depan agar perusahaan tetap eksis di tengah kondisi perekonomian yang dinamis (Astuti et al., 2021; Sudarmanto et al., 2024). Bagi pihak luar seperti investor, konsistensi performa keuangan merupakan faktor menarik utama dalam memutuskan untuk menanamkan modal, karena memberikan gambaran mengenai kemungkinan pengembalian investasi di masa depan (Aini & Rachmawaty, 2024; Pratama et al., 2025).

Dalam industri barang konsumsi di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk termasuk perusahaan yang memiliki skala operasi besar dengan beragam produk yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari yang beroperasi di Indonesia selama lebih dari sembilan dekade, sejak didirikan pada tahun 1933. Sebagai perusahaan yang memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan lebih dari 40 merek produk konsumsi, yang mencakup berbagai kategori seperti Home & Personal Care dan Foods & Refreshment, berbagai merek yang diproduksi perusahaan telah memperoleh kepercayaan konsumen dan digunakan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia. Keikutsertaan PT Unilever Indonesia Tbk dalam pasar modal Indonesia dimulai pada tahun 1982 ketika perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan UNVR, perseroan telah menunjukkan pertumbuhan aset dan nilai saham yang signifikan (Growing, 2023). Posisi Unilever sebagai pemimpin pasar di berbagai kategori industri konsumsi menjadikannya objek yang sangat menarik untuk dianalisis kinerja keuangannya, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti tekanan inflasi, perubahan perilaku konsumen, dan persaingan pasar yang semakin ketat pada periode 2023–2025 (Almond, 2024).

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan secara efektif melalui penggunaan rasio keuangan yang menghubungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi kesehatan finansial perusahaan (Jirwanto et al., 2024; Sudarmanto et al., 2024). Tingkat likuiditas perusahaan dapat dianalisis menggunakan *Current Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Astuti et al., 2021; Munawaroh & Pangestika, 2025). Rasio ini berfungsi sebagai indikator keamanan (*margin of safety*) bagi

kreditor dan pemasok untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki alat likuid yang cukup untuk menopang aktivitas bisnis sehari-hari (Munawaroh & Pangestika, 2025; Wenno et al., 2024). Selain aspek likuiditas, penilaian juga dilakukan dengan menggunakan *rasio Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan ukuran solvabilitas atau tingkat leverage. Rasio ini menunjukkan bagaimana struktur pendanaan perusahaan dibentuk dari kombinasi utang dan modal sendiri (Astuti et al., 2021; Pratiwi et al., 2024). DER bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman dan memberikan petunjuk mengenai risiko keuangan jangka panjang serta stabilitas permodalan perusahaan dalam menghadapi potensi kerugian (Astuti et al., 2021; Nur Annisa, 2024).

Aspek lain yang sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan manajemen adalah rasio profitabilitas, salah satu di antaranya diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Astuti et al., 2021; Munawaroh & Pangestika, 2025). ROA memiliki peran penting sebagai indikator efisiensi operasional secara keseluruhan, di mana angka yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola aset secara optimal guna menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Pratiwi et al., 2024; Satria & Wijaya, 2025). Sementara itu, *Return on Equity* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang khusus diperuntukkan bagi pemegang saham, berdasarkan modal yang telah diinvestasikan (Astuti et al., 2021; Pratama et al., 2025). ROE sangat penting bagi investor sebagai indikator keberhasilan bisnis dalam memberikan nilai tambah dan efektivitas pengelolaan modal sendiri, sehingga mencerminkan posisi kuat pemilik perusahaan dalam struktur keuangan perseroan (Jirwanto et al., 2024; Ragil Muhammad Taqwa & Aris Munandar, 2023).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan data laporan keuangan tahunan (Diah Sohnya Pratika et al., 2024; Rusianah & Hurriyaturrohman, 2024). Melalui metode ini, angka-angka dalam laporan keuangan periode 2023–2025 akan diolah dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai tren perkembangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun (Diah Sohnya Pratika et al., 2024; Ilyas, 2022). Analisis ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih luas bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengenali sejauh mana PT Unilever Indonesia Tbk mampu menjaga efisiensi serta kinerjanya di tengah

perubahan dinamika pasar, serta berfungsi sebagai acuan dalam membentuk keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan data keuangan yang dapat dipercaya (Wenno et al., 2024).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, masih terdapat kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang menjadi alasan pentingnya dilakukan studi pada periode 2023–2025. Sebagian besar literatur yang tersedia hanya mencakup analisis hingga tahun 2023, di mana hasil penelitian tersebut mayoritas hanya menggambarkan fase penurunan kinerja akibat guncangan eksternal tak terduga, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan sentimen negatif konsumen pada akhir tahun 2023 (Growing, 2023). Kesenjangan utama terletak pada kurangnya analisis mendalam mengenai fase transformasi menyeluruh dan pemulihan bisnis yang dilakukan perseroan mulai tahun 2024 hingga 2025.

Laporan manajemen menyebutkan bahwa tahun 2024 merupakan tahun penataan ulang bisnis (*resetting*) dan restrukturisasi model operasional guna memperkuat fundamental (Almond, 2024). Sementara itu, tahun 2025 diproyeksikan sebagai tahun di mana inisiatif strategis tersebut mulai membuahkan hasil menuju kinerja yang solid dan konsisten (Tahunan & Report, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan meninjau apakah kebijakan transformasi dan disiplin keuangan yang diterapkan selama masa krisis berhasil meningkatkan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dalam periode 2023 hingga 2025.

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada evaluasi kondisi kesehatan finansial PT Unilever Indonesia Tbk sepanjang periode transformasi strategis tahun 2023 hingga 2025. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: Bagaimana kondisi likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas Perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023 hingga 2025 dapat dianalisis dengan menggunakan indikator *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, serta *Return on Equity*?; Bagaimana gambaran umum dan tren perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk secara keseluruhan selama periode 2023 hingga 2025, berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai rasio keuangan yang relevan?.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai kondisi yang menjadi fokus penelitian berdasarkan data yang tersedia. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena analisis dilakukan terhadap data keuangan yang disajikan dalam bentuk angka, kemudian diolah menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan secara sistematis (Handhika & Indah, 2023; Rusianah & Hurriyaturohman, 2024). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi objek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga karakteristik dan fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih jelas tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum (Dewi & Herlinawati, 2025; Handhika & Indah, 2023). Penelitian ini bertipe deskriptif kuantitatif dan didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan secara sistematis dengan memanfaatkan data numerik dari laporan keuangan yang kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai kinerja keuangan perusahaan (Nugroho & Syakhrial, 2025; Pratama et al., 2025; Pratiwi et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan serta berbagai dokumen pendukung yang relevan, tanpa diperoleh melalui pengamatan atau pengumpulan data secara langsung oleh peneliti (Handhika & Indah, 2023). Data tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan yang telah diauditi, serta laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan secara resmi (Pratika et al., 2024; Pratiwi et al., 2024; Putri et al., 2025).

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan dokumen tertulis berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2023 hingga 2025 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan (www.unilever.co.id). Objek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sebuah perusahaan multinasional terkemuka di sektor *fast moving consumer goods* (FMCG). Periode penelitian yang diambil mencakup kurun waktu tiga tahun, yakni tahun 2023 hingga 2025, untuk melihat tren perkembangan kinerja keuangan selama masa transformasi bisnis perseroan.

Penelitian ini menggunakan empat indikator utama dalam analisis kinerja keuangan, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yang meliputi: (1) melakukan tinjauan (*review*) pada data laporan keuangan secara menyeluruh; (2) melakukan perhitungan rasio keuangan sesuai dengan variabel yang ditetapkan; (3)

membandingkan hasil perhitungan dengan standar rata-rata industri yang berlaku; serta (4) menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan untuk menarik kesimpulan mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Tabel 1. Rumus Rasio Keuangan.

Kelompok	Rasio	Rumus
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Aset Lancar / Kewajiban Lancar
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Liabilitas / Total Ekuitas
Profitabilitas	<i>Return on Investment</i>	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i>	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas

Sumber: e-book analisis laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas melalui Current Ratio (CR)

Aspek likuiditas dalam penelitian ini dianalisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset yang dimiliki. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Current Ratio* yang dihitung melalui rumus berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilitas)} \times 100\% / \dots\dots\dots(i)$$

Secara akademis, rumus ini menjelaskan tingkat perlindungan yang dimiliki para pihak berhutang dalam jangka waktu yang relatif singkat. Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memastikan bahwa utang-utangnya dapat dilunasi dengan aset-aset yang mudah dijual menjadi uang.

Tabel 2. Analisis Likuiditas melalui Current Ratio (CR)

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan 2023–2024	Perubahan 2024–2025	Tren	Interpretasi
55,20%	44,64%	74,14%	-10,56%	29,50%	Berfluktuasi (meningkat pada 2025)	Likuiditas perusahaan berada di bawah standar industri (200%), namun menunjukkan pemulihan yang signifikan pada tahun 2025 sebagai dampak dari proses transformasi bisnis yang mulai memberikan hasil positif.

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2025.

Berdasarkan data keuangan selama periode 2023 sampai 2025, rasio likuiditas perusahaan UNVR mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada akhir tahun 2023, tingkat CR mencapai 55,2 persen. Angka tersebut mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024, turun menjadi 44,64%, lalu mengalami kenaikan yang cukup cepat pada tahun 2025 hingga mencapai 74,14%.

Penurunan tingkat CR pada tahun 2023 dan 2024 terjadi karena penerapan strategi manajemen yang menjaga tingkat liabilitas jangka pendek yang tinggi untuk memastikan

kelancaran modal kerja. Sementara itu, aset lancar seperti piutang usaha mengalami penurunan karena menurunnya volume penjualan, hal ini dipengaruhi oleh situasi isu geopolitik yang muncul. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pratika et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa likuiditas UNVR secara historis cenderung berada di bawah batas standar industri yang seharusnya mencapai 200%. Namun, peningkatan CR sebesar 74,14% pada tahun 2025 didorong oleh perbaikan manajemen arus kas serta pengendalian persediaan yang lebih terstruktur, yang merupakan hasil dari upaya transformasi perusahaan. Meskipun angka tersebut masih di bawah tingkat 200%, tren pemulihan ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan likuiditas pada tahun 2025 telah memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap kewajiban jangka pendek dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Solvabilitas melalui Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas atau leverage menggambarkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang dibandingkan modal sendiri, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungannya dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots(ii)$$

Secara akademik, DER mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi angka rasio tersebut, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pinjaman dari pihak eksternal, yang berdampak pada peningkatan biaya bunga yang dikeluarkan serta meningkatkan risiko ketidakmampuan membayar cicilan apabila pendapatan perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 3. Analisis Solvabilitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan 2023–2024	Perubahan 2024–2025	Tren	Interpretasi
3,9×	6,5×	3,5×	2,6×	-3,0×	Meningkat pada 2024, kemudian menurun pada 2025	Rasio solvabilitas meningkat tajam pada tahun 2024 yang menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin besar. Pada tahun 2025, nilai DER menurun menjadi 3,5×, mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan, meskipun tingkat leverage perusahaan masih relatif tinggi.

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2025.

Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasio *Total Debt to Equity* UNVR pada tahun 2024. Rasio DER tercatat sebesar 3,9 kali pada tahun 2023, kemudian meningkat

tajam menjadi 6,5 kali pada tahun 2024, dan berhasil dikontrol kembali ke tingkat 3,5 kali pada tahun 2025.

Penurunan nilai ekuitas yang cukup signifikan menjadi penyebab kenaikan DER hingga 6,5 kali pada tahun 2024. Penurunan ini terjadi karena laba bersih tahun ini berkurang dan dialokasikan untuk memperkuat modal kerja selama masa transformasi. Rasio 6,5 ini menunjukkan bahwa tingkat risiko finansial sangat tinggi, di mana setiap Rp1 dari modal sendiri harus menanggung beban utang sebesar Rp6,5. Ini sesuai dengan penemuan dalam Jurnal Operasional Manajemen (2024), yang menunjukkan bahwa DER UNVR secara konsisten melebihi tingkat rata-rata industri yang seharusnya hanya berkisar antara 80-90%. Namun, pada tahun 2025, manajemen berhasil menurunkan rasio tersebut menjadi 3,5 kali dengan cara mengurangi secara signifikan saldo pinjaman bank serta meningkatkan kondisi ekuitas perusahaan. Penurunan ini menunjukkan bahwa disiplin keuangan perusahaan berhasil dalam memulihkan keseimbangan struktur modal setelah melewati fase kritis pada tahun 2024.

Analisis Profitabilitas melalui Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots(iii)$$

Berdasarkan hasil pengukuran ROA, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan perubahan tingkat profitabilitas selama periode 2023–2025. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang tersedia guna meningkatkan perolehan laba. Standar industri untuk ROA yang dinilai baik umumnya berada pada ambang batas 30%, sehingga fluktuasi di sekitar angka tersebut menjadi tolok ukur krusial bagi kesehatan finansial perseroan.

Tabel 4. Analisis Profitabilitas melalui Return on Assets (ROA).

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan 2023–2024	Perubahan 2024–2025	Tren	Interpretasi
27,5%	30,6%	31,9%	3,2%	1,3%	Meningkat secara konsisten	Efektivitas pengelolaan aset terus membaik seiring dengan peningkatan efisiensi operasional dan keberhasilan program transformasi bisnis, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki semakin optimal.

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2024 dan 2025.

Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk mencatat rasio ROA sebesar 27,5%, yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena hambatan dalam operasional di akhir tahun karena tantangan geopolitik yang menyebabkan informasi palsu mengenai produk perusahaan menyebar, sehingga volume penjualan di pasar dalam negeri mengalami kontraksi sebesar 5,2% pada kuartal keempat. Dampak dari sentimen negatif tersebut menyebabkan laba bersih tahun berjalan menurun 10,5% menjadi Rp4,8 triliun, yang secara langsung menggerus produktivitas aset dalam menghasilkan laba. Meskipun perseroan tetap mampu mencatatkan margin laba kotor yang meningkat menjadi 49,7% melalui efisiensi proses distribusi, hasil akhir profitabilitas aset tetap berada di bawah standar industri 30% karena volume penjualan yang tertekan.

Memasuki tahun 2024, perusahaan menetapkan tahun tersebut sebagai masa transformasi atau fase penataan ulang bisnis (*Reset Strategy*) guna memperkuat daya saing jangka panjang. Berdasarkan data yang disajikan kembali dalam laporan terbaru untuk kepentingan komparasi operasi yang dilanjutkan, ROA pada tahun 2024 tercatat sebesar 30,6%. Secara nominal, laba bersih memang mengalami penurunan 29,8% dibandingkan tahun sebelumnya akibat meningkatnya biaya bahan baku serta investasi besar pada iklan dan pembangunan merek sebagai bagian dari strategi pemulihan ekuitas merek. Namun, manajemen berhasil melakukan langkah proaktif melalui pengurangan tingkat persediaan pelanggan secara signifikan dan penyesuaian harga untuk memperbaiki kelincuhan operasional. Fokus pada tiga pilar utama yaitu Kategori, *Go-to-Market*, dan Efisiensi Biaya mulai menunjukkan hasil dalam menstabilkan margin kotor meskipun di tengah tekanan ekonomi makro.

Pemulihan profitabilitas mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan ROA meningkat menjadi 31,9%, yang menandakan keberhasilan agenda transformasi dalam menciptakan pertumbuhan yang lebih sehat dan bernilai. Peningkatan signifikan ini didorong oleh laba bersih dari operasi yang dilanjutkan yang tumbuh 21,8% dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh disiplin biaya yang ketat dan peningkatan produktivitas di seluruh rantai nilai. Selain itu, langkah strategis berupa pemisahan dan divestasi bisnis es krim senilai Rp7,0 triliun pada Desember 2025 telah mempertajam fokus portofolio pada kategori prioritas yang memiliki potensi pertumbuhan lebih tinggi. Melalui model organisasi yang lebih ramping (*Next Wave Organisation*) dan integrasi teknologi digital, perseroan berhasil memulihkan kemampuan asetnya untuk menghasilkan keuntungan di atas rata-rata industri, sekaligus memperkuat ketangguhan bisnis dalam menghadapi dinamika pasar FMCG di masa depan.

Analisis Profitabilitas melalui Return on Equity (ROE)

Aspek profitabilitas pemegang saham dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (iv)$$

Peningkatan nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan pemegang saham dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Tabel 5. Analisis Profitabilitas melalui Return on Equity (ROE).

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan 2023–2024	Perubahan 2024–2025	Tren	Interpretasi
130,1%	121,8%	46,9%	-8,3%	-74,9%	Menurun	Return on Equity (ROE) mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode 2023–2025. Meskipun demikian, nilai ROE tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, meskipun efektivitasnya menurun sebagai dampak penyesuaian strategi bisnis dan restrukturisasi perusahaan.

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2024 dan 2025.

Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan kinerja ROE yang luar biasa dengan angka sebesar 130,1%. Meskipun angka ini tergolong sangat tinggi dalam sejarah perusahaan, hal ini menunjukkan adanya perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih sebesar 10,5% pada tahun tersebut, yang dipicu oleh guncangan eksternal terkait situasi geopolitik dan sentimen negatif konsumen, berdampak pada sedikit melandainya tingkat pengembalian modal. Meski begitu, kemampuan perusahaan untuk terus menjaga ROE yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri menunjukkan bahwa dasar bisnis Unilever masih kuat, karena didukung oleh struktur modal yang efisien dan dominasi merek di pasar barang konsumsi.

Memasuki tahun 2024, yang ditetapkan manajemen sebagai tahun penataan ulang bisnis (*resetting*), rasio ROE mengalami penurunan menjadi 121,8%. Penurunan ini selaras dengan berkurangnya laba tahun berjalan sebesar Rp1,2 triliun yang secara langsung menekan nilai ekuitas perusahaan. Faktor penyebab utamanya adalah strategi perusahaan untuk memperkuat fundamental daya saing melalui investasi besar pada biaya pemasaran serta penyesuaian harga demi menjaga volume penjualan jangka panjang. Meskipun mengalami kontraksi, kinerja profitabilitas terhadap modal ini tetap berada dalam kategori "Sangat Baik"

karena efisiensi operasional perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang jauh melampaui beban modal yang digunakan.

Pada tahun 2025, terjadi perubahan signifikan pada struktur keuangan perseroan seiring dengan selesainya langkah strategis berupa pemisahan dan divestasi unit bisnis es krim senilai Rp7,0 triliun. Langkah ini menyebabkan penyesuaian pada nilai ROE yang tercatat sebesar 46,9%. Walaupun angka ini terlihat menurun tajam secara komparatif dari tahun-tahun sebelumnya, rasio tersebut masih berada di atas ambang batas standar industri 40%, yang menandakan bahwa perusahaan tetap mampu memberikan nilai tambah yang kompetitif bagi investor. Peningkatan laba bersih dari operasi yang dilanjutkan sebesar 21,8% menjadi katalis positif yang membuktikan bahwa agenda transformasi dan organisasi yang lebih ramping (*Next Wave Organisation*) berhasil memulihkan produktivitas modal perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hasil keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama 2023 hingga 2025, bahwa perusahaan kinerjanya yang cukup dinamis selama proses transformasi bisnis yang dilakut. Dilihat dari segi kelancaran dana, perusahaan menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun masih kurang dari rata-rata standar yang berlaku di industri tersebut. Dari segi kemampuan membayar utang, risiko keuangan mengalami peningkatan selama masa transformasi, tetapi berhasil dikendalikan melalui penguatan komposisi modal dan penanganan utang yang lebih efektif. Profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan positif karena efektivitas dalam menggunakan aset semakin baik serta kemampuan untuk menghasilkan laba semakin meningkat. Meskipun ada penyesuaian dalam pengembalian modal yang disebabkan oleh kebijakan strategis perusahaan, kondisi tersebut tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai kepada para pemegang saham. Secara umum, strategi transformasi dan efisiensi yang diterapkan berhasil memperkuat dasar-dasar bisnis serta mendukung pemulihan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Rachmawaty, R. (2024). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Operasional Manajemen (JURAMA)*, 1(3), 212–222. <https://doi.org/10.58174/jrm.volume:1.no:3.2024.153.hal:212-222>
- Almond, L. (2024). Investing in the future. *Twist*, (89), 32–33.
- Andalia, A., Nuryadin, A. A., Jaya, A. T., & Kartini, Y. (2024). Penilaian kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk melalui analisis rasio keuangan. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 167–178. <https://doi.org/10.46918/point.v6i2.2525>
- Astuti, L. S., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Dewi, N. A. S., & Herlinawati, E. (2025). The influence of current ratio, debt to assets ratio, and debt to equity ratio on return on assets at PT Unilever Indonesia Tbk. *Dynamic Management Journal*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.13121>
- Diah Sohnya Pratika, Wardani, D. A. K., Maulana, E. F., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2022–2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 28–41. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060>
- Growng, D. (2023). *Laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023*. <https://www.unilever.co.id/investor/>
- Handhika, F., & Indah, N. P. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2022. *Innovative: Journal of Social Science*, 3, 6580–6593.
- Ilyas, H. (2022). Analisis kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 243–251.
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. Azka Pustaka.
- Maharani, F., & Pardistya, I. Y. (2023). Kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018–2022. *Jurnal Ekonomi*, 6*(2), 49–60.
- Munawaroh, A., & Pangestika, M. A. (2025). Pengaruh current ratio dan debt ratio terhadap return on asset pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014–2023. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 231–241. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v3i1.2178>
- Nugroho, W., & Syakhrial. (2025). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2015–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3, 546–559.
- Nur Annisa, S. (2024). Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010–2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1383–1396. <https://doi.org/10.70285/y5dzpw74>

- Pratama, M. A. I., Putra, M. I. A., & Hanifa, R. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofarma Tbk periode 2019–2023. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 3(3), 651–670.
- Pratiwi, R. D., Nengsih, T., & Kurniyati. (2024). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jrime.v2i3.2155>
- Putri, D. F., Napiri, P. P., Ansari, F. A., & Ananda, G. C. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023–2024. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 9(1). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.6>
- Ragil Muhammad Taqwa, & Aris Munandar. (2023). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 49–62. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.86>
- Rusianah, L., & Hurriyaturohman. (2024). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dengan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2021. *Jurnal Ekonomi*, 7, 3264–3268. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>
- Satria, R., & Wijaya, A. D. M. (2025). Pengaruh return on equity dan current ratio terhadap return on asset pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5410–5423.
- Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., & Esha, D. (2024). *Manajemen keuangan (teori, analisis, dan aplikasi)*.
- Tahunan, L., & Report, A. (2025). *Menuju pertumbuhan masa depan*.
- Wenno, D. M. M., Prena, N. N. J. N. G., Das, N., Trimurti, C. P., Purnamasari, N. W. E. D., Hernawan, M. A., Stefhani, E. R. Y., Nusa, I. G. H., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). *Manajemen keuangan: Teori, analisis, dan aplikasi*.